

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KONTEN MEDIA SOSIALISASI PADA MUSEUM SUBAK BALI

I Nengah Eka Mertayasa¹, Ketut Agustini², Nyoman Sugihartini³, I Gede Bendesa Subawa⁴,
Dessy Seri Wahyuni⁵

¹Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA; ¹Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA; ¹Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA; ¹Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA; ¹Jurusan Teknik Informatika FTK UNDIKSHA

Email: eka.mertayasa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service activity aims to compile and manage social media content at the Subak Tabanan museum. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of the museum staff on how to create and compile social media content for the promotional media of the Subak Tabanan museum, as well as increasing the number of visitors through socialization on social media. There are several methods used in P2M activities, namely: training and mentoring methods and evaluation. The conclusion obtained from 70 percent of this community service activity, that explicitly this activity has made a positive contribution to all staff at the Subak Tabanan museum. This is reinforced by the questionnaire analysis stating that as many as 97% of respondents stated that the material presented during the P2M activity had opened insights and made it easier for staff to promote and introduce the Subak Tabanan Museum. As many as 98% of respondents stated that P2M training activities have added to the skills of staff in managing social media today. As many as 96% of respondents stated that P2M activities have motivated all staff to continue to innovate in providing the latest social media content.

Keywords: social media, socialization, subak museum

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyusun dan mengelola konten media sosial di museum subak Tabanan. Tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatkan pengetahuan staf museum tentang cara membuat dan menyusun konten media sosial untuk media promosi museum subak Tabanan, serta meningkatkan jumlah pengunjung melalui sosialisasi di media sosial. Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan P2M yaitu: metode pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Kesimpulan yang didapat dari 70 persen kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bahwa secara eksplisit kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh staf di museum Subak Tabanan. Hal ini diperkuat dengan analisis angket menyatakan bahwa sebanyak 97% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan P2M telah membuka wawasan dan mempermudah para staf untuk promosi dan pengenalan Museum Subak Tabanan. Sebanyak 98% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan P2M telah menambah keterampilan staf dalam mengelola media sosial masa kini. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa kegiatan P2M telah memotivasi seluruh staf untuk terus berinovasi dalam menyediakan konten media sosial yang terkini.

Kata kunci: media sosial, sosialisasi, museum subak

PENDAHULUAN

Museum Subak Bali terletak di tengah Kota Tabanan, tepatnya di Jl Gatot Subroto, Tabanan. Tidak terlalu sulit untuk menemukan Museum Subak, selain karena mudah ditemukan di google map, lokasinya juga terletak di jalan utama Kota Tabanan. Museum

ini adalah miniatur / skala kecil dari sistem subak, dan tempat belajar mengenai sistem persawahan di Bali yang dikenal dengan sistem Subak. Subak adalah sistem organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali, Indonesia. Subak ini biasanya memiliki pura yang khusus dibangun

oleh para pemilik lahan dan petani yang diperuntukkan bagi dewi kemakmuran dan kesuburan, Dewi Sri. Subak sendiri sudah diakui UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia.

Museum Subak Bali terdiri dari bagian, yaitu Gedung Museum, Rumah Tradisional Bali dan juga miniatur sistem subak. Di Gedung Museum kita dapat melihat barisan diorama yang menceritakan mengenai sejarah dan bagaimana organisasi subak bekerja. Selain itu juga terdapat maket rumah petani Bali dan juga subak di Bangli dan Tabanan. Gedung ini berukuran kurang lebih 10m x 10m, dan terletak terpisah dari gedung utama loket tiket. Di gedung ini, ada pula maket rumah tradisional Bali, yang setelah berbincang dengan penjaga museum, kami jadi penasaran untuk melihat rumah contoh dalam ukuran aslinya. Selain gedung museum, kita juga dapat mengunjungi contoh rumah tradisional Bali, lengkap dengan lumbung padi tradisional. Pada maket yang terdapat di dalam gedung museum, terdapat nama-nama ruangan pada rumah Bali, di mana masing-masing ruangan memiliki fungsinya masing-masing. Hal yang paling menarik dari museum subak adalah miniatur sistem subak yang dapat pengunjung lihat secara nyata, dimulai dari sumber air hingga ke persawahan. Kita akan dapat menyusuri sungai kecil yang terdapat di depan museum, lalu ke arah bendungan air, lalu terowongan air, beberapa calung (terowongan untuk memeriksa air) sampai akhirnya air tersebut dibagi-bagi dengan tembuku ke sawah-sawah milik anggota subak, yang ada di bagian belakang museum. Sawah tersebut dikelola oleh warga sekitar, yang disebut Penandu.



Gambar 1. Musium Subak Tabanan

Museum Subak juga menjadi tempat wisata budaya yang edukatif dimiliki Bali, sehingga sangatlah perlu dilestarikan dan dijaga keajegannya. Tampilan dan pengemasan museum subak perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini agar generasi muda selalu tertarik untuk berkunjung karena memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dan menyadari betapa besar warisan yang ditinggalkan leluhur demi generasi penerusnya. Pada saat ini masyarakat belum memahami pentingnya keberadaan Museum Subak sebagai warisan budaya dari generasi sebelumnya yang masih dipertahankan sampai sekarang. Generasi muda yang diharapkan menjadi penerus bangsa yang mampu menjaga tradisi khususnya di bidang pertanian enggan berkunjung ke Museum Subak walau hanya sekadar untuk melihat-lihat koleksi yang ada. Padahal mereka merupakan harapan untuk keberlanjutan kehidupan dalam hal ini adalah bidang pertanian.

Pengelola museum subak hendaknya melakukan dan menggencarkan promosi untuk memperkenalkan lebih jauh kepada khalayak umum terkait keberadaan museum subak. Di era digital saat ini, dimana hampir seluruh anak-anak, remaja dan orang tua telah memiliki smartphone, seharusnya bisa menjadi ladang manfaat untuk melakukan promosi digital.

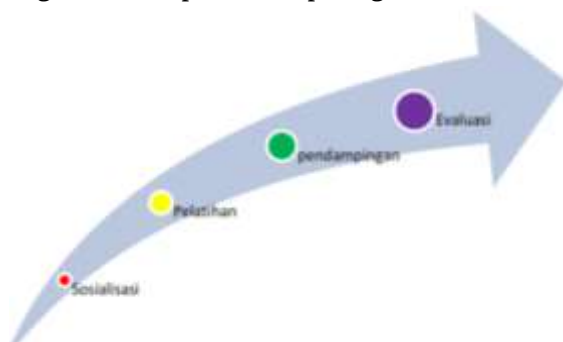
Sebagai salah satu museum di Indonesia Museum Subak memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi yang dapat melayani dan mengedukasi masyarakat umum tentang kebudayaan Subak. Subak adalah sistem perairan sawah di Bali yang menanamkan konsep Tri Hita Karana sebagai dasar nilai-nilai budaya untuk menciptakan harmonisasi antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan manusia dengan lingkungan (alam) (Yogi, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam antara tim pengabdian dengan pegawai museum subak, diperoleh hasil bahwa, Mitra belum memiliki media sosialisasi digital sendiri, Promosi dilakukan

dengan cara konvensional, yakni mitra (museum subak) mencetak spanduk atau menyebarkan surat informasi ke sekolah, stake holder, maupun dinas terkait jika akan mengadakan kegiatan (event tertentu), Mitra belum memiliki pengetahuan terkait pembuatan konten digital, biasanya mitra akan pergi ke pihak ketiga untuk menyelesaikan permasalahan ini, karena masih rendahnya pegawai di museum subak yang berlatarbelakang IT, dan Mitra belum melakukan promosi secara digital.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pelaksanaan pelatihan pembuatan serta pengisian konten pada media sosialisasi Museum Subak Bali. Pelaksanaan pelatihan ini dapat berdampak pada Keterampilan pegawai Museum Subak Bali dalam membuat dan mengisi konten media sosialisasi museum subak, Keahlian pegawai dalam membuat memperbarui konten akun sosial media di Museum Subak Bali menjadi meningkat, Konten promosi museum subak Bali menjadi terupdate setiap saat, dan Media digital museum subak Bali semakin baik dan inovatif.

METODE

Untuk membantu mitra (pegawai museum subak Bali) dalam mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan dalam Pendahuluan, maka diperlukan beberapa metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Berdasarkan analisis situasi dan wawancara mendalam yang telah dilakukan, maka metode yang disepakati dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

Adapun penjelasan metode yang digambarkan adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan secara umum, pengenalan beberapa luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan seperti: Pengenalan, pendalaman dan peningkatan keterampilan pegawai dalam penguasaan media sosialisasi berbasis akun sosial media sebagai media promosi Museum Subak Bali.

2. Pelatihan Kegiatan pelatihan dilakukan di kantor museum Subak Bali, meliputi: pembuatan akun sosial media dan pengisian konten akun sosial media museum Subak Bali.

3. Pendampingan Pendampingan dilakukan di kantor museum Subak Bali. Bertujuan untuk latihan lanjutan terkait materi pada saat kegiatan pelatihan. Hal-hal yang kurang dipahami saat kegiatan pelatihan bisa dilakukan pada saat kegiatan pendampingan, misalnya pendalaman membuat pengisian konten akun sosial media museum Subak Bali.

4. Evaluasi Dilakukan di kantor museum Subak Bali. Bertujuan untuk: (1) membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra perlu didiskusikan lebih mendalam guna mengantisipasi hambatan yang tidak diinginkan, (2) melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait kegiatan pengabdian.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Observasi dan Koordinasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Musium Subak Tananan, diawali dengan kegiatan observasi serta koordinasi antara pihak musium yang sekaligus menjadi mitra dalam kegiatan P2M ini, dengan tim pengabdi dari Universitas Pendidikan Ganesha. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan Pelatihan dan kegiatan pendampingan terhadap semua staf musium subak.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan media sosial dilakukan di Musium Subak

Tabanan pada tanggal 3 dan 4 juni 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh staf musium Subak Tabanan yang berjumlah 15 orang.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pada hari pertama, kegiatan pelatihan memfokuskan pada materi pengenalan media sosial untuk promosi, melakukan instalasi aplikasi untuk sosial media, serta melakukan pendaftaran dan aktivasi akun sosial media. Sedangkan pada hari kedua dilakukan pelatihan pembuatan media sosial sesuai dengan kebutuhan promosi musium Subak Tabanan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan

Pelatihan membuat dan mengaplikasikan penggunaan media sosialisasi tentu dapat membantu serta mempermudah pengenalan musium Subak Tabanan kepada masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan esensi sebuah media, bawasannya menurut AECT Task Force (dalam Latuheru, 1988), kata “media” adalah bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari bahasa Latin “medius”, yang berarti “tengah”. Dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang”. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/ meneruskan informasi (pesan)

antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Berdasarkan analisis angket yang disebar setelah dilakukan pelatihan di Musium Subak Tabanan, diperoleh data responden bahwa sebanyak 97% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan P2M telah membuka wawasan dan mempermudah para staf untuk promosi dan pengenalan Musium Subak Tabanan. Sebanyak 98% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan P2M telah menambah keterampilan staf dalam mengelola media sosial masa kini. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa kegiatan P2M telah memotivasi seluruh staf untuk terus berinovasi dalam menyediakan konten media sosial yang terkini. Sebanyak 99% responden menyatakan harapannya agar ada kegiatan pengabdian yang serupa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh staf dalam mempromosikan dan memperkenalkan budaya dan warisan nusantara di musium Subak Tabanan.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan sementara yang didapat dari 70 persen kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bahwa secara eksplisit kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh staf di musium Subak Tabanan. Hal ini diperkuat dengan analisis angket menyatakan bahwa sebanyak 97% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan P2M telah membuka wawasan dan mempermudah para staf untuk promosi dan pengenalan Musium Subak Tabanan. Sebanyak 98% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan P2M telah menambah keterampilan staf dalam mengelola media sosial masa kini. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa kegiatan P2M telah memotivasi seluruh staf untuk terus

berinovasi dalam menyediakan konten media sosial yang terkini.

SARAN

Disarankan kepada seluruh staf Musium Subak Tabanan agar selalu meng-*update* informasi yang menjadi konten dalam media sosial agar masyarakat memiliki informasi yang terkini pada musium Subak Tabanan

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, K., Santyasa, I. W., & Ratminingsih, N. M. (2019). Analysis of Competence on “tPACK”: 21st Century Teacher Professional Development. In *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012035>
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). Definition of Instructional Technology. *Design*.
- Lestari, S. (2015). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 1(1), 123–136.
- Puspitarini, E. W., & Sunaryo, S. (2013). Pemodelan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (Sem), 1–8.
- Rosyid, A. (2016). Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia di Era MEA. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 446–454.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Yusuf AY, Engin Karadag, M. B. A. (2016). ICT Integration of Turkish Teachers : An Analysis Within TPACK-Practical Model. *International Journal of Progressive Education*, 12(2), 149–163. <https://doi.org/10.18057/IJASC.2016.12.2>